

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Menurut Slameto(2010:56) Minat belajar yaitu kecendrungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Ahmadi(2009:148) “Minat yaitu sikap jiwa orang seseorang termasuk fungsi jiwanya emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Siswa menyadari bahwa kurangnya minat belajarakan berpengaruh terhadap prestasi belajar.Sedangkan minat belajar muncul karena adanya kemauan yang kuat, rasa keingin tahuan yang besar dan partisipasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk belajar, serta dorongan motivasi dari orang tua.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan.Dalam proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar. Baik dari lingkungan masyarakat, dari lingkungan sekolah, danpaling pentingkarena lingkungan keluarga yang paling seringberinteraksi dengan anak.Keluarga adalah tempat di mana anak berkembang dan bertumbuh, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut BKKBN (2011), keluarga adalah unit dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.

Dengan seiring berjalannya waktu tidak semua berjalan dengan baik, Saat ini banyak keluarga yang mengalami konflik yang mana konflik tersebut mengakibatkan perceraian. Adanya perceraian akan mengakibatkan buruk terhadap anak. Dampak dari perceraian menjadikan kurangnya interaksi terhadap anak. Hal ini berbeda dengan anak yang memiliki keluarga yang utuh. Sehingga keluarga yang tidak utuh dan harmonis ini bisa disebut keluarga disharmonis. Disharmonis dapat dijelaskan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis atau yang mengarah pada perceraian.

Menurut Sari(2013:3) “Disharmonis keluarga yaitu kondisi dimana keluarga tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya sehingga masing-masing anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka”. Willis(2009:13). Siswa yang mengalami keluarga dirharmonis, minat belajar akan menjadi kurang baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan bimbingan yang terkait dengan minat dalam diri siswa, sehingga siswa akan lebih terdorong hatinya untuk belajar secara baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan minatnya.

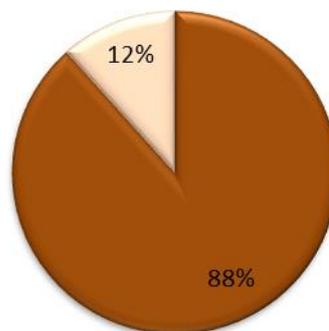
Tentunya SMPN 1 Balong mempunyai tujuan dalam mencapai pendidikan yang baik dan dapat memberikan ilmu yang maksimal kepada peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat permasalahan-permasalahan yang kompleks seperti kurangnya minat belajarsiswa dalam pelajaran ketika berlangsung, prestasi siswa yang menurun dan peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah. Hal ini tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik agar tercapai tujuan tersebut. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (2003:6) tujuan dari pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berikut ini adalah data latar belakang keluarga siswa berdasarkan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balong.

Data Latar Belakang Keluarga Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Balong

■ Siswa keluarga harmonis ■ Siswa Keluarga Disharmonis



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dokumentasi pada hari Jumat, tanggal 27 Desember 2019 peneliti telah memperoleh data yang dijabarkan sebagai berikut. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 192 subjek. Dari jumlah subjek tersebut, diperoleh data siswa yang mempunyai keluarga disharmonis sebanyak 25 atau 12% dari jumlah total subjek. Sedangkan sisanya sebanyak 167 merupakan siswa yang mempunyai keluarga harmonis atau sebanyak 88% dari total subjek. Data di atas menunjukkan bahwa di SMP N 1 Balong terdapat siswa yang berasal dari keluarga disharmonis yang cukup banyak jumlahnya dan perlu adanya suatu dorongan motivasi dan perhatian khusus untuk meningkatkan minat belajar mereka agar prestasinya meningkat.

Selanjutnya peneliti juga ingin mendapatkan hasil tentang minat belajar siswa dari keluarga disharmonis melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada hari yang sama dan mendapatkan hasil bahwa terdapat suatu akibat yang

bermakna dari minat belajar siswa dalam prestasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pelanggaran siswa yang ada di data BK. Rata-rata siswa yang keluarga disharmonis memiliki data pelanggaran yang cukup. Pelanggaran yang dilakukan yaitu telat berangkat sekolah, sering membolos dll. Tentu dalam hal ini, berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas.

Beberapa siswa yang memiliki keluarga disharmonis dan kurang mempunyai minat dalam belajar yang baik, sehingga dalam belajar akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal. Yang dimaksud dari keluarga tidak harmonis disini yaitu mengarah kepada perpisahan atau perceraian dan anak tersebut ikut salah satu dari orang tua (tidak sama sekali) atau kakek dan neneknya. Kurangnya minat belajar dapat dilihat dari masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang antusiasnya siswa atau peserta didik dalam mengikuti pelajaran, seringkali membolos atau tidak masuk sekolah, mencontek ketika ujian, tidak mengerjakan tugas, tidur di kelas, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, bahkan ada yang kurang menghormati guru dan melanggar peraturan tata tertib di sekolah.

Minat belajar yang kurang baik biasanya akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, karena disebabkan dengan beberapa alasan. Akan tetapi yang sangat mendasari yaitu perhatian dan dorongan motivasi dari kedua orang tua dalam keharmonisan keluarga yang kurang pada penilaian anak. Hal ini akan besar dalam pengaruh keharmonisan keluarga kepada minat belajar siswa. Dengan kurangnya dukungan dan dorongan motivasi belajar dari orang tua siswa, maka siswa menjadi kurang memiliki minat belajar yang baik, kurang termotivasi untuk belajar dengan baik dan maksimal.

Dari uraian paparan permasalahan diatas, maka untuk mengetahui bagaimana pola belajar serta minat belajar siswa dari keluarga disharmonis serta upaya sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar pada diri siswa. Maka untuk mengetahuinya peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Keluarga Disharmonis” Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Balong”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Balong dari keluarga disharmonis?
2. Apa upaya sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Balong dari keluarga disharmonis?

C. TUJUAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian dapat dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Balong dari keluarga disharmonis.
2. Mengetahui upaya sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Balong dari keluarga disharmonis.

D. MANFAAT

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan di SMP N 1 Balong adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan upaya untuk peningkatan minat belajar siswa dari keluarga disharmonis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan bahan masukan bagi guru atau sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan dan

meningkatkan minat belajar serta prestasi belajar siswa di SMP N 1 Balong.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan masukan bagi orang tua agar dapat sebisa mungkin memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari disharmonis terhadap minat belajar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pemahaman, pemikiran sekaligus memberikan pembekalan kepada siswa-siswi serta untuk meningkatkan minat belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi rekan penelitian lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topic terkait minat belajar.

